UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Batik Cultural and Creative Hub di Desa Giriloyo, Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Critical Regionalism**
Bahana Raissa Khan Putra, Prof. Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRAK

Perancangan Batik *Cultural Creative Hub* di Giriloyo bertujuan mengembangkan ruang kolaboratif yang mampu memperkuat ekosistem kerajinan batik lokal sekaligus mendorong kreativitas produk olahan menuju ranah global. Giriloyo sebagai salah satu sentra batik tertua di Yogyakarta memiliki nilai historis, sosial, dan budaya yang kuat, sehingga diperlukan pendekatan desain yang sensitif terhadap konteks tapak. Dengan menerapkan prinsip *Critical Regionalism*, perancangan ini mengupayakan integrasi antara identitas arsitektur, kondisi tapak, karakter sosial masyarakat, dan kebutuhan ruang masa kini. Melalui pengolahan massa, materialitas, lansekap, sirkulasi, serta strategi iklim tropis, bangunan diharapkan menjadi wadah yang mampu menampung aktivitas produksi, edukasi, interaksi, dan ekspresi budaya secara berkelanjutan. Hasil dari pendekatan ini adalah terciptanya *hub* kreatif yang tidak hanya mendukung pelestarian batik sebagai warisan budaya, tetapi juga membuka peluang inovasi dan jejaring global bagi para pelaku kreatif Giriloyo.

Kata kunci : Batik, *Cultural Creative Hub, Critical Regionalism,* Giriloyo.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Batik Cultural and Creative Hub di Desa Giriloyo, Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Critical Regionalism**
Bahana Raissa Khan Putra, Prof. Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRACT

*The design of the Batik Cultural Creative Hub in Giriloyo aims to develop a collaborative space that strengthens the local batik craft ecosystem while encouraging creative product innovation toward a global market. As one of the oldest batik centers in Yogyakarta, Giriloyo holds strong historical, social, and cultural values, requiring a design approach that is sensitive to the site's context. By applying the principles of Critical Regionalism, this design seeks to integrate architectural identity, site conditions, local community character, and contemporary spatial needs. Through massing strategies, material selection, landscape treatment, circulation planning, and tropical climatic considerations, the building is envisioned as a sustainable platform that accommodates production, education, interaction, and cultural expression. The outcome of this approach is a creative hub that not only supports the preservation of batik as cultural heritage but also fosters innovation opportunities and global networking for Giriloyo's creative practitioners.*

*Keywords : Batik, Cultural Creative Hub, Critical Regionalism, Giriloyo.*